

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor krusial dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sekaligus mendukung penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang sangat besar. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, kontribusi sektor UMKM terhadap PDB nasional telah melampaui 60%, sementara kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja mencapai sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Perkembangan jumlah pelaku UMKM di Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik untuk dicermati. Meskipun tren pertumbuhan secara umum relatif stabil, terdapat juga fluktuasi yang cukup signifikan di tahun 2024 sebelum akhirnya kembali mengalami kenaikan di tahun 2025. Pada tahun 2022, terdapat sekitar 65 juta pelaku UMKM di Indonesia, kemudian meningkat menjadi 66 juta pelaku UMKM pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 jumlah pelaku UMKM mengalami penurunan menjadi 64,2 juta unit usaha. Kabar baiknya, tahun 2025 menunjukkan pemulihan dengan peningkatan jumlah UMKM menjadi 65,5 juta unit usaha. Perkembangan ini menggambarkan dinamika kewirausahaan yang terus berkembang di Indonesia, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Hal ini sekaligus menegaskan peran penting UMKM dalam meningkatkan kesempatan kerja dan memperkuat sistem perekonomian kerakyatan yang inklusif. Proyeksi ke depan menunjukkan optimisme bahwa jumlah UMKM akan terus bertambah seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berwirausaha, dijunjung oleh komitmen pemerintah melalui berbagai program pemberdayaan UMKM yang terus diperkuat dan dikembangkan.



Gambar 1.1

Grafik Perkembangan Jumlah UMKM di Indonesia

Sumber: Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022 Sampai 2025

Di Kabupaten Banyuwangi, khususnya Kecamatan Muncar, UMKM memiliki peranan strategis dan fundamental dalam sektor perikanan dan pengolahan ikan. Menurut data (*Kabupaten-Banyuwangi-Dalam-Angka-2022*, n.d.), wilayah Muncar terkenal luas sebagai pusat industri perikanan terbesar di Jawa Timur, didukung oleh kekayaan sumber daya ikan yang melimpah serta beragam aktivitas pengolahan ikan. Pusat wilayah perairan Muncar berpusat di wilayah Selat Bali dengan luas total $\pm 2.500 \text{ km}^2$ yang terbagi menjadi dua pulau yaitu Pulau Jawa dan Pulau Bali. Posisi geografis yang strategis ini menjadikan Muncar sebagai sentra produksi dan pengolahan hasil laut yang sangat potensial. UMKM di Muncar fokus pada berbagai produk olahan perikanan dengan strategi yang cukup beragam. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi, jenis olahan ikan yang paling dominan adalah ikan asin dengan 56 unit usaha, diikuti dengan petis ikan sebanyak 8 unit, ikan pindang 7 unit, kerupuk ikan 3 unit, rengginang ikan 3 unit, abon ikan 2 unit dan pepes ikan sebanyak 1 unit.

Tabel 1. 1
Tabel Jenis-Jenis Olahan Ikan

Olahan Ikan	Jumlah UMKM Olahan Ikan	Hasil Omzet Rata-rata Perbulan
Ikan Asin	56	1,5 Juta – 15 juta
Petis Ikan	8	3 Juta – 10 Juta
Ikan Pindang	7	2 Juta – 10 Juta
Krupuk Ikan	3	500 Ribu – 1 Juta
Rengginang Ikan	3	500 Ribu – 1Juta
Abon Ikan	2	5 Juta – 10 Juta
Pepes Ikan	1	2 Juta

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kecamatan Muncar (2026)

Produk-produk olahan ini telah menjadi komoditas andalan tidak hanya untuk pasar lokal Jawa Timur, tetapi juga untuk pasar nasional bahkan ekspor. Keberadaan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Muncar semakin memperkuat posisi kawasan ini sebagai hubungan perikanan yang vital, dengan ribuan nelayan dan ratusan unit usaha pengolahan ikan yang beroperasi setiap harinya. Namun, di tengah potensi yang sangat besar tersebut, daya saing dan produktivitas UMKM olahan ikan di Muncar masih menghadapi berbagai tantangan dalam memasuki pasar global yang semakin kompetitif, perubahan preferensi konsumen yang semakin cermat, serta meningkatnya persyaratan mutu dan keamanan pangan yang harus dipenuhi untuk pasar domestik maupun internasional.

Salah satu determinan utama dalam kinerja dan keberlanjutan UMKM adalah orientasi pasar (*market orientation*). Orientasi pasar merupakan budaya organisasi yang menempatkan pemahaman dan pemenuhan terhadap kebutuhan pelanggan sebagai prioritas utama, memperhatikan strategi pesaing, serta mengoordinasikan seluruh aktivitas usaha untuk mewujudkan nilai terbaik bagi pelanggan dan meningkatkan kinerja usaha (Narver & Slater, 1990). Orientasi pasar berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam

memahami keinginan konsumen, menganalisis persaingan, serta mengikuti perkembangan pasar. Dalam industri pengolahan ikan, orientasi pasar sangat diperlukan karena selera konsumen terus berubah dan menuntut produk yang berkualitas, inovatif, memiliki kemasan menarik, serta terjamin kebersihan dan kehalalannya. Hasil penelitian Rahmasari (2021) menunjukkan bahwa pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja UMKM lebih dominan dibandingkan orientasi kewirausahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa orientasi pasar menjadi determinan utama dalam memperkuat daya saing UMKM melalui kemampuan merespons kebutuhan pasar secara cepat dan tepat. Dengan orientasi pasar yang kuat, pelaku UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk mempertahankan pelanggan, memperluas jangkauan pasar, serta memanfaatkan berbagai peluang usaha baru, termasuk di Kecamatan Muncar.

Selain orientasi pasar, orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) juga menjadi salah satu aspek yang mendukung peningkatan daya saing UMKM. Menurut (Lumpkin & Dess, 1996), orientasi kewirausahaan menggambarkan kecenderungan pelaku usaha untuk mengembangkan inovasi, berani menghadapi risiko dalam pengambilan keputusan, serta bersikap proaktif dalam mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai peluang bisnis. Orientasi kewirausahaan mencakup kemampuan menciptakan produk atau proses baru, keberanian dalam menghadapi risiko bisnis, serta kesiapan bertindak lebih awal dibandingkan pesaing. Penelitian Hidayat et al., (2023) menunjukkan bahwa penerapan inovasi dan orientasi kewirausahaan secara simultan dapat meningkatkan kinerja bisnis. Temuan tersebut menjelaskan bahwa pelaku usaha dengan orientasi kewirausahaan yang tinggi akan lebih mampu menghasilkan inovasi produk, sehingga berdampak positif pada peningkatan tingkat keberhasilan usaha. Hal ini relevan dengan kondisi UMKM di Kecamatan Muncar, di mana inovasi dan kreativitas menjadi faktor utama untuk mempertahankan keberlangsungan usaha di tengah persaingan pasar olahan ikan yang semakin kompetitif. Inovasi dapat dilakukan melalui pengembangan produk dengan varian rasa baru, kemasan yang lebih modern dan higienis, penggunaan teknologi pengolahan yang lebih efisien, serta pemanfaatan platform digital untuk pemasaran dan penjualan.

Selain orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja usaha UMKM. (Meredith, J. R., 2002) menjelaskan bahwa karakteristik kewirausahaan menggambarkan atribut yang dimiliki seorang wirausaha dalam mengelola serta mengembangkan usahanya. Atribut tersebut meliputi rasa percaya diri, orientasi pada pencapaian, keberanian dalam menghadapi risiko, kemampuan memimpin, kreativitas dan orisinalitas, serta pandangan yang berorientasi pada masa depan. Karakteristik ini mencakup sifat pribadi dan kompetensi individu wirausaha seperti kemampuan manajerial, motivasi berprestasi, keyakinan internal, kreativitas, serta kemampuan dalam mengelola sumber daya material dan modal, yang secara langsung berpengaruh terhadap kinerja usaha (Alizar & Mariyanti, 2024). Penelitian tersebut menegaskan bahwa faktor individu pengusaha memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan usaha kecil, terutama pada sektor tradisional seperti pengolahan ikan yang masih sangat bergantung pada keterampilan, pengalaman, dan kepemimpinan pemilik usaha. Karakteristik kewirausahaan yang kuat akan mendorong pelaku UMKM untuk lebih gigih dalam menghadapi tantangan, lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis, serta lebih mampu memanfaatkan peluang usaha secara

optimal. Di Kecamatan Muncar, banyak pelaku UMKM yang merupakan pengusaha generasi pertama maupun usaha turun temurun, sehingga penguatan kapasitas kewirausahaan melalui pelatihan, pendampingan, dan akses informasi yang lebih baik sangat diperlukan agar usaha dapat berkembang ke skala yang lebih besar dan profesional.

Penelitian internasional juga mendukung hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja usaha di sektor perikanan. Studi dari Salehe et al., (2024) di Tanzania membuktikan adanya pengaruh signifikan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, terutama bila dimediasi oleh penerapan kewirausahaan berkelanjutan *sustainable entrepreneurship practices*. Studi ini menekankan pentingnya inovasi dan praktktivitas dalam meningkatkan daya saing nelayan dan pelaku usaha akuakultur. Temuan ini memberikan dampak penting bahwa orientasi kewirausahaan tidak hanya relevan dalam konteks negara maju, tetapi juga sangat praktis dalam konteks negara berkembang dengan sektor perikanan yang masih tradisional, seperti halnya kondisi di Muncar.

Selain orientasi pasar dan kewirausahaan, kompetensi individu pelaku UMKM yang mencakup pengetahuan teknis, kemampuan digital, dan pemahaman tentang manajemen bisnis modern juga berperan sangat penting dalam era transformasi digital saat ini. Menurut (Abidin et al., 2022) bahwa semakin kuat orientasi pasar dan pengetahuan kewirausahaan pelaku UMKM, semakin baik kemampuan inovasi dan kinerja bisnis mereka di era digital. Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi digital dan adaptasi teknologi informasi dalam meningkatkan akses pasar, efisiensi operasional, serta kemampuan bersaing di *platform e-commerce*. Di era digital ini, pelaku UMKM di Muncar dituntut untuk tidak hanya menguasai keterampilan pengolahan ikan secara tradisional, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran online, manajemen keuangan berbasis aplikasi, serta komunikasi dengan konsumen melalui media sosial dan *marketplace* digital. Transformasi digital memungkinkan terciptanya pasar yang semakin luas untuk dijangkau oleh UMKM, namun juga memerlukan peningkatan kapasitas SDM yang masih menjadi tantangan bagi banyak pelaku usaha di Kecamatan Muncar.

Dalam konteks perikanan lokal di negara berkembang, penelitian Taiwo et al., (2023) menegaskan bahwa inisiatif dan karakteristik kewirausahaan berpengaruh terhadap produktivitas dan performa UMKM perikanan di Nigeria. Pelaku usaha yang memiliki orientasi inovatif, bersikap proaktif, serta mampu mengambil risiko secara terukur cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang lebih baik dan memiliki daya saing yang lebih kuat pada pasar domestik maupun global. Kondisi ini sangat serupa dengan situasi UMKM di Kecamatan Muncar yang membutuhkan penguatan kapasitas kewirausahaan secara komprehensif untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah olahan ikan, serta memperluas jangkauan pasar hingga ke level ekspor. Karakteristik kewirausahaan yang kuat akan memungkinkan pelaku UMKM untuk tidak hanya mempertahankan keberadaan usahanya, tetapi juga mendorong peningkatan kinerja dan pertumbuhan bisnis.

Meskipun hasil penelitian sebelumnya secara konsisten menunjukkan bahwa orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan karakteristik kewirausahaan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha, masih terdapat perbedaan temuan dan keterbatasan kajian yang menunjukkan adanya *research gap* sehingga memerlukan penelitian lanjutan. Penelitian Rahmasari, (2021), Hidayat et al., (2023), dan Alizar & Mariyanti, (2024)

umumnya dilakukan pada UMKM secara umum dengan karakteristik usaha yang berbeda beda. Sementara itu, penelitian Salehe et al., (2024) dan Taiwo et al., (2023) memang dilakukan pada sektor perikanan, namun dilaksanakan pada konteks negara yang berbeda, yaitu Tanzania dan Nigeria, yang memiliki kondisi sosial, budaya, lingkungan bisnis, serta karakteristik pelaku usaha yang tidak sepenuhnya sama dengan kondisi UMKM olahan ikan di Indonesia, khususnya Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. Selain itu, penelitian Abidin et al., (2022) lebih berfokus pada peran orientasi pasar dan pengetahuan kewirausahaan dalam mendorong inovasi dan kinerja bisnis pada era digital, sehingga belum secara spesifik menguji hubungan antara orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan konteks, karakteristik wilayah, dan fokus penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian terdahulu belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan untuk menjelaskan kondisi UMKM olahan ikan di Kecamatan Muncar.

Selain kesenjangan konteks penelitian, terdapat pula kesenjangan dari sisi objek dan model penelitian yang digunakan. Sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada sektor usaha makanan dan minuman seperti kopi, kuliner, dan makanan ringan, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji UMKM olahan ikan masih relatif terbatas. Padahal, UMKM olahan ikan memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi ketersediaan bahan baku, proses produksi, kualitas produk, maupun dinamika pasar yang dipengaruhi oleh sektor perikanan. Di samping itu, penelitian terdahulu umumnya lebih banyak menguji pengaruh masing-masing variabel secara terpisah atau hanya mengkaji hubungan antara beberapa variabel tertentu, sehingga penelitian yang mengintegrasikan orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan karakteristik kewirausahaan dalam satu model penelitian terhadap kinerja UMKM masih terbatas. Padahal, ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan usaha, terutama pada UMKM olahan ikan yang menghadapi persaingan pasar yang kian intensif, perubahan preferensi konsumen, tuntutan inovasi produk, serta keterbatasan sumber daya usaha. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus menguji determinasi orientasi pasar, orientasi kewirausahaan, dan karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM olahan ikan di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi guna memberikan bukti empiris yang lebih relevan sesuai dengan karakteristik daerah dan sektor usaha yang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang, rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja UMKM olahan ikan di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM olahan ikan di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM olahan ikan di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh orientasi pasar terhadap kinerja UMKM olahan ikan di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM olahan ikan di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja UMKM olahan ikan di Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen dan kewirausahaan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM pada sektor pengolahan hasil perikanan.
2. Manfaat Praktis
Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku UMKM pengolahan ikan di Kecamatan Muncar dalam meningkatkan kinerja melalui pemahaman orientasi pasar, penerapan orientasi kewirausahaan, serta penguatan karakteristik kewirausahaan.
3. Manfaat Kebijakan
Penelitian ini dapat digunakan pemerintah daerah atau instansi terkait sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pembinaan, pelatihan, dan strategi pengembangan UMKM pengolahan ikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.